NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

M. Ma'ruf[1], Jihan Syafitri[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Pasuruan
ahmadm4ruf@gmail.com[1], jihansyafitrizaini20@gmail.com[2]

Abstract *: This research is motivated by people's lives that are starting to erode in a less favorable direction. This is due to the lack of development of Islamic knowledge and character education. This study aims to identify Islamic values in the novel Bidadari Bermata Bening Habiburrahman El-Shirazy. So that we can continue to preach and distribute education and knowledge, especially knowledge about Islam. This research method is library research which is sourced from primary data and secondary data that are relevant to the research. Data Reduction and Data Presentation, or data analysis by selection process, focuses on the simplicity, abstraction, and transformation of data before limiting presentation to a structured set of information that allows inference and action. The results of this study conclude that Islamic values and character education are relevant. In today's world of literacy, what is widely read by various groups is literary books in the form of novels because it is easier to understand the contents or values in them through the characters and the contents of each dialogue, so that the existence of religious novels such as the novel Bidadari Bermata Bening is a breath of fresh air for society in terms of character formation because this novel is full of Islamic values and character education.*

Keywords :*Islamic Values, Bidadari Novel with Clear Eyes,Character Education*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh kehidupan masyarakat yang mulai tergerus kearah yang kurang baik. Itu disebabkan karena minimnya pengembangan ilmu keislaman dan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai keislaman dalam novel Bidadari Bermata Bening Habiburrahman El-Shirazy. Sehingga kita bisa terus berdakwah serta menyalurkan ilmu pendidikan dan pengetahuan terutama pengetahuan tentang islam.Metode Penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (Library Research) yang bersumber dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan penelitian tersebut. Reduksi Data dan Penyajian Data, atau analisis data dengan proses seleksi, berfokus pada kesederhanaan, abstraksi, dan transformasi data sebelum membatasi presentasi ke sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan inferensi dan tindakan.Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter relevan. Dalam dunia literasi saat ini yang banyak dibaca oleh berbagai kalangan adalah buku sastra dalam bentuk novel karena lebih mudah untuk memahami isi atau nilai-nilai didalamnya melalui karakter tokoh dan isi setiap dialognya, sehingga dengan adanya novel religi seperti novel Bidadari Bermata Bening menjadi angin segar bagi masyarakat dalam hal pembentukan karakter karena novel ini sarat akan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter.

Kata Kunci : Nilai Keislaman, Novel Bidadari Bermata Bening, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Jika kita melihat realitas kehidupan masyarakat saat ini banyak sekali hal-hal yang tidak akan pernah kita duga sebelumnya dimana pergerakan arus perubahan gaya hidup masyarakat yang dinilai berlebihan sehingga karakter-karakter masyarakat yang sebelumnya berjalan dengan normal dalam hal ini berjalan dengan baik kini menjadi memburuk atau turun secara drastis. Khazanah keislaman pada saat ini dapat tergerus karena masyarakat "very busy" dengan pola pikir mereka terhadap masa depan terutama dalam segi ekonomi dan tenggelam dalam menikmati kemewahan

dan kecanggihan “robot” dunia hingga akses untuk belajar tentang keislaman dan karakter saat ini hampir terbatas. Pada zaman modern ini banyak sekali cara agar kita untuk terus berdakwah serta menyalurkan ilmu pendidikan dan pengetahuan terutama pengetahuan tentang islam. Saat ini peluang untuk menyampaikan dakwah islam adalah dengan cara menulis atau mengetik baik itu di sosial media,blogger,website, aplikasi menulis dan buku. Dalam dunia literasi saat ini yang paling banyak dibaca oleh berbagai kalangan adalah buku sastra dalam bentuk novel karena lebih mudah untuk memahami isi atau nilai-nilai didalamnya melalui karakter tokoh dan isi setiap dialognya.Disamping itu pendidikan formal yang diharapkan dapat menjadi tameng dalam pendidikan karakter anak kini diwacanakan akan dihapus dari pendiikan formal itu sendiri, hal ini dapat menjadi salah satu faktor keterbelakangan pendidikan akhlak yang terjadi hari ini, sehingga dengan adanya novel religi seperti novel “Bidadari Bermata Bening" menjadi angin segar bagi masyarakat terkhusus bagi anak dalam hal pembentukan karakter karena novel ini sarat akan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter. Buku-buku tersebut dibagi menjadi dua kategori: fiksi umum dan fiksi keagamaan. Seorang novelis terkemuka dunia, Habiburrahman El-Shirazy, yang bukunya "Bidadari Bermata Bening", yang dirilis pada 2017 di Jakarta, memuat prinsip-prinsip Islam dan pendidikan karakter, merupakan salah satu pengarang religi yang karyanya menarik peneliti untuk melakukan kajian literatur. Alasan peneliti memilih meneliti buku ini karena novel ini banyak mengandung nilai-nilai keislaman yang tinggi dan pendidikan karakter dalam setiap dialog didalam novel Bidadari Bermata Bening ini seperti yang ada dalam kutipan halaman 6 yang berisi kutipan “Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak membaca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa yang mengirim satu shalawat kepada baginda nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Seperti itu kata pak Kyai Sobron Ahsan Muslim,-suamiBu Nyai Fauziyah,pengasuh utama pesantren dimana ia belajar,mengajarkan.”[1]dalam kutipan tersebut terdapat nilai-nilai keislaman yang diambil yaitu nilai akidah yang merupakan prinsip kepercayaan terhadap ke-ESAAN dan kekuasaan-Nya Allah Subhanahu WaTa'ala.Disetiap dialog juga sekilas dikisahkan seorang ulama-ulama atau tokoh sufi islam terdahulu dan karakter dari tokoh utama yang relevan dengan nilai-nilai keislaman.

Dari latar belakang diatas maka dapat dijadikan alasan bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBUR RAHMAN EL-SHIRAZY”.

[1]Habiburrahman El-Shirazy, *Bidadari Bermata Bening (Sebuah Novel Pembangun Jiwa),* (Jakarta : Republika Penerbit, 2020), Cet.VII, Hlm. 6

METODE

Dengan jenis penelitian studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan metodologi kualitatif.Penelitianstudi pustaka yang pada dasarnya merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis sebuah buku dan mencari atau mengumpulkan berbagai sumber literatur terpercaya sehingga menghasilkan penelitian yang relevan. Berbagai makalah dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses pengumpulan data. Dalam hal ini, informasi yang diperlukan tidak hanya ditemukan dalam buku-buku yang berkaitan dengan studi debat tetapi juga dalam bahan-bahan tertulis lainnya seperti jurnal, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Analisis penulis adalah analisis isi. Dengan menelaah prinsip-prinsip keislaman dalam setiap dialog dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy, dimungkinkan untuk mempelajari lebih dalam tentang kepribadian masing-masing tokoh dan hubungan teks dengan nilai-nilai keislaman.

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Keislaman dalam Novel Bidadari Bermata Bening

1. Nilai Akidah

Nilai akidah merupakan sesuatu yang dapat memberikan acuan, landasan, dasar tujuan hidup sehingga membuat manusia tunduk patuh bersedia terhadap kehendaknya berdasarkan keyakinannya terhadap tuhan. Dalam islam, akidah adalah keimanan atau keyakinan. Dimana keimanan itu adalah wujud asli dalam penyembahan kita terhadap tuhan, dan hendaknya umat muslim memiliki iman agar pondasi dalam prinsip hidupnya kuat.Dasar dari aqidah adalah hadits dan al-qur'an yang keduanya merupakan landasan dari hidup berketuhanan. Aqidah itu sendiri adalah keimanan yang artinya adalah nilai dari aqidah adalah nilai dari keimanan kita terhadap tuhan yang mana implementasinya adalah menjalankan dari rukun iman yang ada. Sebagian para ulama dalam mengkaji aqidah lebih menunjuk kepada rukun iman.Ada enam prinsip dasar iman: percaya kepada Allah, percaya pada malaikat, percaya pada rasul, percaya pada Kitab Allah, percaya pada Hari Akhir, dan percaya pada qada dan qadar Allah. Salah satu nilai akidah yang bisa dijadikan contoh adalah kutipan dari novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman Elshirazy. Nilai akidah dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu:

a. Iman Kepada Allah

Berada dalam kutipan pada halaman 9, 24, 49 :

1) Pada Halaman 9

" Ini karena kamu telah belajar sungguh-sungguh dan berusaha sangat keras. Aku tahu itu. Diatas segalanya adalah taufik dari Allah."[2]

[2]Ibid, Hlm. 9

Dalam kutipan di atas menggambarkan Ayna yang telah berterima kasih terhadap rekan-rekannya karena telah membantunya selama ia belajar untuk menghadapi UN. Dalam kutipan ini menunjukkan iman kepada Allah yaitu dengan mengingat dan percaya bahwa segala usaha yang dilakukan seorang hamba tidak terlepas atas pertolongan Allah.

2) Pada Halaman 24

> *"... Dan siapa dirinya kok berani lancang membayangkan nanti punya suami yang seperti Gus Asif atau Gus Afif. Apakah pikiran seperti ini sudah termasuk zina hati? " Astaghfirullah, Ya Allah ampuni hamba," lirih Ayna dalam hati."*[3]

Dalam kutipan diatas digambarkan Ayna sedang membatin saat melihat pertemuan Kyai Sobron dengan Kyai Thayyib Cirebon. Ayna membatin dan membayangkan apakah putri Kyai Thayyib sama kualitasnya dengan Gus Asif putra kedua Kyai Sobron dan apakah dirinya layak mendapatkan suami seperti Gus Asif atau Gus Afif lalu Ayna sadar dan beristighfar. Kutipan ini menunjukkan contoh iman kepada Allah dengan mengingat dan meyakini bahwa Allah Maha mengetahui segala isi hati dan Maha melihat.

3) Pada Halaman 49

> *" Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalaupun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, tuhan seru sekalian alam. Bukan terjadi dengan sendirinya atau meledak dengan sendirinya. Sebab Allah-lah Tuhan Yang Maha Pencipta. Allah-lah pencipta alam semesta ini. Allah-lah sumber segala yang ada."*
> *"Yang benar, bumi diputar oleh Allah pada porosnya. Bumi bukan berputar sendiri, ada yang memutar, yaitu Allah subhanahu wa ta'ala."*[4]

Dalam kutipan diatas digambarkan Ayna sedang belajar dan menjelaskan perihal bumi dan alam semesta kepada Naufal cucu Kyai Sobron dan Nyai Fauziyah, Ayna menjelaskan bagaimana Allah turut andil dalam menciptakan alam semesta dan menegaskan bahwa bumi diputar pada porosnya oleh Allah. Kutipan ini menunjukkan contoh beriman kepada Allah dengan meyakini bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini dan Allah yang memiliki kekuasaan yang ada dalam alam semesta ini termasuk bumi yang di putar pada porosnya oleh-Nya.

Esensi iman kepada Allah SWT adalah Tauhid yaitu mengesakan-Nya baik dalam zat, Asma, Was-Shiffat maupun Af'al (perbuatan-Nya). Dalam memaknai kehidupan, seseorang yang beriman atau yakin bahwa Alllah SWT sebagai Tuhan.[5] Beriman kepada Allah SWT berarti meyakini

---

[3]Ibid, Hlm.24
[4]Ibid, Hlm. 49
[5]Tohihiko Itsuzu, *Konsep Kepercayaan dalam Theology Islam*, (Yogyakarta : Fiara Wacana, 1994), Hlm. 1

bahwa Allah memiliki sifat *wujud* (ada dan tidak diciptakan) sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Hadid ayat 3-4 :

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."*

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۖ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *"Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."*[6]

b. Iman kepada Rasul Allah

Terdapat pada kutipan halaman 6 dan 79

1) Pada Halaman 6

" Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak baca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa mengirim satu shalawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT."

Dalam kutipan diatas menggambarkan Ayna sedang berkendara menuju pasar dan ia saat berkendara membaca shalawat. Kutipan ini menunjukkan contoh iman kepada Rasul terutama Rasulullah SAW.

2) Pada Halaman 79

"... Suasana pesantren yang damai ini tidak mudah dicari gantinya. Shalat berjamaah, dzikir, ngaji, ingat Allah, ingat Kanjeng Nabi Saw."[7]

Dalam kutipan diatas menggambarkan pemikiran Ayna bahwa hidup di pesantren membuatnya jauh lebih baik dengan ingat kanjeng nabi SAW dan ini menunjukkan iman kepada Rasul Allah dengan selalu mengingat kekasih Allah dan selalu mengingat sabdanya.

Iman kepada Rasul Allah merupakan rukun iman yang ke 4. Beriman kepada Rasul Allah berarti meyakini bahwa Allah mengutus seorang Rasul untuk dijadikan perantara sebagai pembimbing manusia dengan ajarannya agar manusia dalam menjalani hidupnya tidak tersesat

[6]Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya dengan transliterasi*, (Bandung : Gema Risalah Press, 2010), Hlm.1101

[7]Habiburrahman, *Op Cit*., Hlm. 79

dan tunduk patuh terhadap perintah Allah SWT. Allah SWT berFirman dalam Q. S Al-Baqarah ayat 285 :

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ

Artinya: " *Rasul telah beriman kepada Alquran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan),* "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya," *dan mereka mengatakan,* "Kami dengar dan kami taat." *(Mereka berdoa),* "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."[8]

c. Iman kepada kitab Allah

Terletak pada halaman 161

"Meskipun demikian, ia merasa bersyukur bahwa selama ramadhan ia merampungkan 2 kali khataman Al-Qur'an dan sempat mengaji beberapa hari di pesantren Brabu, untuk *tabarrukan*."

Dalam kutipan ini menunjukkan beriman kepada kitab Allah yaitu Al-Quran dan membaca setiap isi-Nya lalu menerapkannya dalam kehidupannya.

Kitab merupakan wahyu Allah SWT yang telah disampaikan kepada rasul-Nya agar para rasul dapat menyampaikan isi dari kitab tersebut sebagai arahan hidup manusia hingga akhir zaman nanti. Allah menurunkan 4 kitab-Nya yaitu kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, lalu kitab Taurat kepada Nabi Musa AS, kitab Injil kepada Nabi Isa AS dan yang terakhir adalah Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi akhirul zaman Muhammad SAW. Hukum beriman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah wajib. Firman Allah dalam Q.S Al-Maidah : 48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya : *"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang*

[8]Op. Cit,Departemen Agama, Hlm. 90

diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu."[9]

Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada para Rasul-Nya yang berisi aturan-aturan Allah tentang akidah, ibadah dan prinsip halal dan haram, yang semuanya harus dijadikan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[10]

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan hasil pemikiran yang menentukan antara perbuatan yang baik atau yang buruk sehingga dapat diambil setiap pembelajaran dan hikmahnya agar manusia dapat selalu mengintropeksi diri. Nilai akhlak juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga dapat terlihat karakteristik dari individu. Nilai akhlak dapat ditelaah melalui sebuah karangan atau karya tertulis seperti novel Bidadari Bermata Bening, karya Habiburrahman El-Shirazy ini memiliki beberapa nilai akhlak yang dapat diambil yaitu :

a. Akhlak Kepada Allah

Terdapat pada kutipan halaman 18,38,91,140,210

1) Pada Halaman 18

"Kecuali kau mencabut kata-katamu, kau umumkan di depan seluruh santriwati, kau ngaku salah, lalu minta maaf dan bertaubat tidak akan mengulangi perbuatanmu..."[11]

Dalam kutipan tersebut digambarkan Ayna meminta pertanggung jawaban Neneng yang telah memberi tuduhan terhadap Ibu Ayna lalu Ayna ingin memaafkan Neneng jika ia harus mencabut kata-katanya yang telah menuduh Ibu Ayna dan bertaubat kepada Allah karena telah berbuat *qadzaf* (fitnah keji menuduh perempuan baik berbuat keji).

[9]Ibid, Hlm. 215
[10]Asy'ari, dkk., *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya : IAIN AMPEL PRESS, 2004), Cet.II, Hlm. 90
[11]Op Cit., Habiburrahman, Hlm.18

2) Pada Halaman 38

" .... Saya hanya memberitahu info, demi Allah, saya bersumpah, apa yang saya sampaikan benar, saya memang pernah ditawari bocoran soal dan kunci jawaban UN oleh mas Roni. Apakah itu soal UN betulan atau tidak, saya tidak tahu persis, sebab saya menolaknya."[12]

Dalam kutipan tersebut digambarkan seorang hamba yang berani mengatakan sebuah kebenaran dengan melibatkan Allah karena ia tidak ingin melakukan kecurangan (yang dilarang oleh Allah SWT) dengan tawaran membeli bocoran soal dan kunci jawaban UN. Dalam kutipan ini menunjukkan Akhlak kepada Allah yaitu Takwa yang dimana memiliki rasa takut kepada Allah SWT dengan sadar dan selalu taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

3) Pada Halaman 91

"Jam setengah tiga dini hari ia bangkit, mengambil air wudhu lalu shalat Istikharah, lalu berusaha memejamkan kedua matanya. Ia pasrahkan jalan hidupnya sepenuhnya kepada Tuhan yang Maha mengatur nasib hamba-Nya."[13]

Dalam kutipan tersebut digambarkan Ayna sedang melakukan usaha meyakinkan dirinya ketika hendak akan dilamar oleh Kyai Yusuf Badrudduja dengan melakukan shalat istikharah dan menyerahkan semuanya kepada yang Maha mengatur nasib. Kutipan ini menunjukkan berakhlak kepada Allah dengan berpasrah diri (Tawakkal) kepada Allah yang Maha mengatur kehidupan baik itu jodoh, kematian, dan rizqi dan yakin akan segala petunjuk terbaik dari-Nya.

4) Pada Halaman 140

" Ya Allah Ya Rabbi, belas kasihi hamba-Mu yang lemah ini," Batinnya dalam isak tangisnya.[14]

Dalam kutipan tersebut digambarkan Ayna sedang tidak berdaya dan merasakan kesedihan mendalam yang menimpa dirinya ketika dihadapkan sebuah pilihan dari keluarga pakdenya. Dalam kutipan ini menunjukkan akhlak kepada Allah yaitu mengharap cinta dan ridho-Nya walaupun disaat menghadapi masa yang menyulitkan. Hendaknya sebagai hamba Allah memperbanyak berdoa dan meminta belas kasih-Nya karena kepada siapalah manusia yang lemah ini meminta pertolongan.

5) Pada Halaman 210

"Bu Nyai tidak membantah. Baginya putranya selamat dari kematian yang mengenaskan itu sudah harus ia syukuri."[15]

[12]Ibid, Hlm.38
[13]Ibid, Hlm. 91
[14]Ibid, Hlm. 140

Dalam kutipan tersebut digambarkan Bu Nyai Fauziyah berbicara mengenai Ayna kepada Afif namun Afif menolak membicarakannya. Dalam kutipan ini menunjukkan berakhlak kepada Allah dengan cara bersyukur (berterima kasih kepada Allah SWT) karena telah memberikan kesempatan dalam hidup untuk menjalankan perintah-Nya. Sebagai umat manusia hendaknya memiliki rasa dan hati yang selalu bersyukur agar Allah memberikan pertolongan dan limpahan kasih-Nya.

Akhlak kepada Allah merupakan bentuk sikap/perbuatan yang dilakukan manusia sebagai hamba Allah SWT. Manusia memiliki cara dalam berakhlak terhadap Allah yaitu dengan bertaqwa, cinta&ridho, bersyukur, bertaubat dan bertawakkal. Sebagaimana Allah befirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83 :

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ

Artinya : *"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang."*[16]

b. Akhlak Kepada Rasulullah

Terletak Pada Halaman 111, 155 dan 183

1) Pada Halaman 111

"Ayna memimpin shalawatan dalam pengajian rutin pekanan ibu-ibu di kampungnya."[17]

Dalam kutipan tersebut digambarkan Ayna sedang menjadi pemimpin sholawat dalam rutinan pekan pengajian ibu-ibu di perumahan Bogor Sentausa. Dalam kutipan ini menunjukkan akhlak kepada Rasulullah yaitu dengan membacakan shalawat untuknya agar keselamatan selalu datang kepada umatnya.

2) Pada Halaman 155

"... Aku akan menghormatimu seperti para nabi menghormati istri mereka." [18]

Dalam kutipan ini tergambar Afif memberikan janji kepada Ayna bahwa suatu saat jika ia menikah dengan Ayna maka ia akan memperlakukannya seperti para nabi terutama Rasulullah memperlakukan

[15]Ibid, Hlm. 210
[16]Op Cit., Departemen Agama RI,Hlm.23-24
[17]Op Cit., Habiburrahman, Hlm. 111
[18]Ibid, Hlm. 155

isteri mereka. Kutipan ini menunjukkan contoh berakhlak kepada Rasulullah dengan meneladani setiap perbuatan Nabi/Rasul ke dalam kehidupan berumah tangga/ kehidupan sehari-hari.

3) Pada Halaman 183

"Jangan, bah. Kalau Abah lakukan itu, Afif akan semakin menderita. Afif tidak mau menjadi penyebab Abah menabrak aturan Baginda Nabi. Seorang muslim tidak boleh melamar diatas lamaran saudaranya. Apalagi merusaknya, membatalkan akad nikah yang sudah siap dilaksanakan.."[19]

Dalam kutipan diatas menggambarkan Afif sedang memohon dan berbicara kepada Abahnya agar tidak meminta kepada Pakde Darsun dan Pak Kusmono untuk membatalkan perjodohan Ayna dengan Yoyok dan Afif mengingatkan perbuatan seperti itu melanggar aturan Rasulullah. Kutipan ini menunjukkan berakhlak kepada Rasulullah dengan tidak melanggar peraturannya dalam masalah pinang-meminang.

Rasul adalah orang yang dipilih oleh Allah dan diutus oleh Allahlalu diperintahkan untuk memberitakannya kepada semua makhluk. Sebagai umat Rasulullah SAW, hendaknya harus memiliki akhlak terhadapnya, karena beliau merupakan kekasih Allah yang membawa banyak perubahan di dunia dan menjadi orang yang paling berpengaruh di dunia. Perilaku dan perkataan yang dipelajari Baginda Nabi SAW semasa hidupnya dapat menjadi contoh penerapan dalam kehidupan. Akhlak seorang Muslim terhadap Rasulullah SAW dianggap sempurna jika ia mampu hidup dengan ajaran Baginda Nabi SAW dan memiliki kemampuan untuk memimpin dan menjadi contoh itu.

c. Akhlak Kepada Orang Tua

Terdapat dalam kutipan halaman 9, 25, 77, 110, 209 dan 212

1) Pada Halaman 9

" Ayna menyusuri seluruh bagian Pasar Pahing, tidak ia temukan ikan tongkol. Ia merasa bertanggung jawab untuk mendapatkan ikan tongkol itu, maka setelah mendapatkan bumbu mangut dan bahan-bahan membuat bothok ia langsung mengendarai sepeda motornya ke rumah Bu Tuminah, bakul ikan tongkol..."[20]

Dalam kutipan ini menggambarkan Ayna yang sedang berjuang untuk berburu ikan tongkol yang diminta Bu Nyai yang sulit untuk dicari, ia merasa permintaan Bu Nyainya itu adalah tanggung jawabnya, ia harus menemukan ikan tongkol itu sampai dapat sehingga rela jauh-jauh menyusuri beberapa pasar. Kutipan ini menunjukkan berakhlak kepada orang tua terutama guru yaitu dengan menurut dan rela atas permintaan

[19]Ibid, Hlm. 183
[20]Ibid, Hlm. 9

orang tua seringan dan seberat apapun permintaannya dan tidak membantah.

2) Pada Halaman 25

"Ummi, mohon maafkan saya kalau saya dianggap bersalah. Saya siap menanggung hukuman apapun yang diberikan kepada saya. Namun jujur, saya merasa tidak bersalah sama sekali. Saya tidak melakukan apa-apa kecuali membela kehormatan ibu saya, Ummi. Selama di pesantren ini saya dihina dan direndahkan, saya masih bisa bersabar. Dan selama disini, saya tidak pernah berkelahi , saya juga tidak pernah usil dan bikin masalah dengan siapapun. Saya berusaha menjadi santriwati dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan adab dan etika yang Ummi, Pak Kyai dan para ustadzah ajarkan..."[21]

Dalam kutipan diatas menggambarkan Ayna yang sedang menjelaskan kejadian dirinya dengan Neneng sehingga ia dipanggil oleh Kyai Sobron dan Nyai Fauziyah. Ayna menjelaskan bahwa dirinya tidak bersalah karena titik awal yang membawa masalah adalah Neneng yang telah memfitnah ibunda Ayna. Ayna menjelaskan secara kepala dingin dan secara jujur tanpa mengurangi rasa hormatnya terhadap gurunya tersebut. Kutipan tersebut menunjukkan contoh berakhlak kepada orang tua dan guru yaitu membela kehormatan orang tua dan tidak berkurang hormat kepada guru. Membela kehormatan orang tua harus dilakukan oleh seorang anak.

3) Pada Halaman 77

"Karena pesan ibunyalah ia tetap hormat dan takzim kepada keluarga Pakdenya. "Jangan kau putus tali silaturahim dengan keluarga pakdemu! Merekalah keluarga yang kau miliki. Mereka keluargamu. Pakdemu anggaplah sebagai ayahmu dan budemu " Saya kan menantu Bapak, ya sudah menjadi kewajiban saya menolong, kalau saya mampu."[22]

Dalam kutipan diatas menggambarkan Ayna yang diminta bantuan oleh mertuanya yaitu Pak Kusmono untuk membebaskannya dari kasus korupsinya bersama Yoyok dengan bercerai dengan Yoyok dan menikah dengan pengacaranya namun Ayna berpura-pura menyetujui menikah dengan pengacara Pak Kusmono agar selamat dari keluarga buruk itu. Kutipan tersebut menunjukkan berakhlak kepada orang tua pasangan kita.

Orang tua (*Birrul Walidain*) merupakan 2 insan yang tak pernah terlepas kasih sayangnya kepada seorang anak. Sebagai anak hendaknya wajib untuk menghormati, berbakti, mendoakan dan melimpahkan rasa kasih sayangnya kepada orang tuanya karna besarnya jasa orangtua yang tidak ternilai harganya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra ayat 23-24 :

[21]Ibid, Hlm. 25
[22]Ibid, Hlm 212

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."*

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِىْ صَغِيْرًا

Artinya : *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."*[23]

3. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia terhadap tuhan sesuai dengan keyakinannya. Ibadah adalah bentuk rasa taat manusia kepada tuhannya dengan menjalankan segala perintah-Nya. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah yang disertai dengan *mahabbah* (kecintaan) yang tinggi kepada-Nya. Allah berfirmandalam Q.S Adz-Dzariyyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *" Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."*[24]

Hikmah penciptaan Jin dan Manusia adalah agar mereka beribadah hanya kepada-Nya. Perintah untuk beribadah ini bukan berarti Allah membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah.[25]

Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Nilai ibadah yang terdapat dalam kutipan novel Bidadari Bermata Bening yaitu :

a. Ibadah Mahdhah

Terdapat pada kutipan halaman 32,57,91 dan 258

1) Pada Halaman 32

"Ibu sempat dua bulan di Amman, lalu pulang kampung dan tidak pernah kembali ke Amman. Tapi keinginan ibu untuk pergi haji sudah terlaksana, sebab sebelum

[23]Op Cit., Departemen Agama RI, Hlm.542
[24]Ibid, Hlm.1058
[25]Alaika Salamulloh, *Akhlak Hubungan Vertikal (Seri Indahnya Akhlak Islami)*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), Hlm. 5

berangkat ke Stockholm sempat diajak beribadah Haji oleh Tuan Abdullah Jalal dan Nyonya Jihan."[26]

Dalam kutipan diatas menggambarkan Ayna sedang menceritakan asal-usul kehidupan almarhumah ibunya selama bekerja di luar negeri dan bercerita bahwa ibu Ayna pernah melaksanakan rukun islam yang kelima yaitu Haji. Kutipan ini menunjukkan contoh ibadah Mahdhah yaitu melaksanakan Haji jika mampu dan orang yang memiliki kemampuan fisik dan materi maka wajiblah ia melaksanakan Haji dan apa yang dilakukan ketika Haji tidak boleh untuk di rubah.

2) Pada Halaman 57

" Ia harus shalat Shubuh berjamaah disana lalu mewakili ayahnya ngisi pengajian Ahad pagi disana."[27]

Dalam kutipan diatas menggambarkan Afif yang harus segera ke Masjid Secang untuk melaksanakan shalat shubuh di masjid Secang dan mewakili ayahnya untuk mengisi pengajian disana. Kutipan ini menunjukkan contoh Ibadah Mahdhah yaitu Sholat Fardhu yang wajib dilakukan dan tidak boleh diganti yang lain.

3) Pada Halaman 91

"Jam setengah tiga dinihari ia bangkit, mengambil air wudhu lalu shalat istikharah,..."[28]

Dalam kutipan diatas menggambarkan Ayna yang akan melakukan wudhu agar dapat melaksanakan shalat istikharah. Kutipan ini menunjukkan contoh Ibadah Mahdhah yaitu berwudhu sebelum melaksanakan sholat agar bersuci dari hadas dan najis karena itu merupakan syarat sah sholat.

4) Pada Halaman 258

" Ketika bekalnya tinggal seratus ribu ia belikan roti kering yang ia makan sepotong ketika sahur dengan air putih dan sepotong ketika berbuka."[29]

Dalam kutipan ini menggambarkan Ayna dengan melakukan perjalanan jauh di perjalanan selama ia merantau dan melaksanakan puasa dengan sahur dan berbuka roti kering. Kutipan ini menujukkan contoh ibada mahdah yaitu berpuasa.

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang hanya berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*). Keistimewaan ibadah ini adalah semua ketentuan

[26]Op Cit., Habiburrahman, Hlm. 32
[27]Ibid, Hlm. 33
[28]Ibid, Hlm. 91
[29]Ibid, Hlm. 258

dan aturan perilakunya dijelaskan secara rinci dengan penjelasan dari Al-Qur'an atau Sunnah. Seperti ibadah sholat harus mengikuti petunjuk para Nabi dan tidak boleh ditambah atau dikurangi, seperti halnya haji dan ibadah yang lainnya.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Terdapat pada kutipan halaman 210

1) Pada Halaman 210

"Ummi, Abah, ini Afif mohon pamit. Afif pergi seperti Imam Asy-Syibli dulu pergi untuk memperbaiki dirinya. Jangan mencari Afif kalau satu tahun atau dua tahun tidak pulang. Kalau setelah tiga tahun Afif tidak pulang anggap saja Afif meninggal di jalan mencari ilmu. Afif mohon ridho Ummi dan Abah. Tanpa ridha itu, hidup Afif akan sengsara. Maafkan segala salah Afif."[30]

Kutipan ini menggambarkan sepucuk surat Afif yang meminta izin kepada orangtuanya untuk melakukan perjalanan mencari mencari ilmu untuk memperbaiki diri seperti Imam Asy-Syibli. Kutipan ini mencontohkan ibadah ghairu mahdah yaitu menimba ilmu untuk memperbaiki diri.

2) Pada Halaman 287

"Malam itu Ayna menjenguk sebentar ke kamar Bu Nyai."[31]

Dalam kutipan ini menggambarkan Ayna sedang menjenguk Bu Nyai di rumah sakit di Yogyakarta. Kutipan ini menunjukkan contoh ibadah ghairu mahdah yaitu menjenguk orang yang sedang sakit.

Ibadah Ghairu Mahdhahmencakup semua tindakan yang diizinkan oleh Allah, urutan dan detailnya tidak didefinisikan dengan jelas. Dengan prinsip: keberadaannya didasarkan pada kenyataan bahwa tidak ada alasan untuk melarangnya, kecuali Allah dan Rasul-Nya melarangnya, ibadah semacam ini dapat dilakukan.Tata laksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasulullah oleh karena itu hal-hal baru (inovasi) diperbolehkan dalam ibadah Ghairu Mahdhah.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang diyakini oleh masyarakat (makhluk sosial) mengenai hal yang baik atau yang buruk dalam mewujudkan solidaritas antar manusia. Nilai sosial sebagai *human behavior control* yang dimana dapat menjadi pengendali sikap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai sosial sering dijadikan pedoman dalam hidup masyarakat dan dapat menjadi tolak ukur manusia dalam menilai satu perbuatan atau sikap manusia ke

[30]Ibid,Hlm. 210
[31]Ibid,Hlm. 289

manusia lainnya.Nilai sosial ada 2 yaitu nilai dominan dan nilai kepribadian. Nilai-nilai sosial dalam novel Bidadari Habiburrahman El-Shirazy yaitu :

a) Nilai Dominan

Terletak pada halaman 54

" Demi memenuhi janji membelikan mainan buat cucunya, Ayna sampai harus berhutang."[32]

Dalam kutipan diatas menggambarkan kesaksian Bu Nyai Fauziyah yang melihat Ayna sedang meminjam uang kepada Ningrum untuk membeli mainan untuk cucunya. Kutipan ini mencontohkan nilai dominan yaitu mengutamakan kepentingan orang lain daripada kebutuhan diri.

Nilai dominan merupakan nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai lainnya. Nilai dominan ini terukur dari sejauh mana banyak yang mempercayai atau penganutnya.

b) Nilai Mendarah Daging

Terletak pada halaman 92

"Anak muda itu mencium tangan Gus Asyiq dan Kyai Sobron dengan penuh takzim."[33]

Dalam kutipan diatas menggambarkan salah santri mahasiswa Kyai Yusuf Badrudduja yang memberi salam dengan takzim kepada Gus Asyiq dan Kyai Sobron. Kutipan ini menunjukkan nilai yang mendarah daging yaitu memberi salam dan hormat kepada orang lain ketika bertemu.

Nilai mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan, sehingga ketika seseorang melakukannya terkadang melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi, melainkan secara tidak sadar. Biasanya nilai ini telah tersosialisasi seseorang menerima aturan dari sejak lama bahkan ketika seseorang masih berada pada di bawah umur. Hal itulah yang terjadi pada seorang prajurit yang merasa gagal karena kalah dalam pertempuran.

B. Relevansi Nilai-Nilai Keislaman dalam Novel Bidadari Bermata Bening Terhadap Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Bidadari Bermata Bening meliputi: cinta ilmu, cinta damai, keramahan/komunikasi, kecerdasan, kesungguhan, ketekunan, syukur, zuhud, pengendalian diri, kesabaran, kebaikan, husnuzhan dan kejujuran. Bentuk-bentuk pendidikan karakter di antaranya adalah:

1. Mencintai ilmu adalah belajar, mencari ilmu, melatih berfikir mendalami ilmu, tidak tahu malu dalam mengerjakan sesuatu, pelajaran, tidak pelit memberi kuliah kepada orang lain.

[32]Ibid, Hlm. 54
[33]Ibid, Hlm. 92

2. Cinta damai berarti tidak berdebat dan bermusyawarah dengan cara yang bermusuhan dan demokratis dalam mengambil keputusan.
3. Ramah / komunikatif berarti berkomunikasi secara konsultatif, menghabiskan waktu dengan teman baik.
4. Tawadlu' berarti menghormati ilmu dan guru.
5. Kesungguhan berarti bekerja keras untuk mencari ilmu.
6. Berdoa kepada Tuhan berarti menghindari hal-hal yang membuatmu malas.
7. Syukur berarti ungkapan lisan, hati, tindakan anggota tubuh dan penyaluran kekayaan dan gagasan bahwa pengertian, pengetahuan, dan pertolongan semuanya berasal dari Allah.
8. Tawakal artinya tidak sulit dan berkaitan dengan gizi.
9. Sabar berarti berpegang teguh pada guru dan kitab tertentu, tidak bergerak, sabar mengendalikan diri, sabar menerima dan menghadapi berbagai cobaan dan tantangan, siap menanggung segala kesulitan dan kekuatiran dalam mencari ilmu.
10. Husnuzhan berarti melepaskan celaka dan tidak membalas dendam, dan mengikuti Sunnah Nabi, memohon belas kasihan.

Nilai-nilai keislaman dalam novel Bidadari Bermata Bening yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu:

a. Nilai-Nilai Religius

1. Senantiasa melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan hal-hal lain yang menunjukkan karakter kasih Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya.
2. Selalu mensyukuri apa yang diberikan.
3. Semangat belajar dengan belajar dimana saja.
4. Berusaha dalam segala hal.
5. Bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Gotong royong

1. Sikap tolong-menolong dan gotong royong untuk meringankan tenaga dan waktu dalam bekerja
2. Belajar atau belajar bersama.
3. Menjaga kontak satu sama lain bahkan lebih penting dalam memperkuat ukhuwah.

c. Sosial

1. Menghormati yang lebih tua.
2. Berbagi dengan sesama.
3. Bersosialisasi dengan masyarakat, mungkin bercerita dan sejenisnya.
4. Membantu anak-anak kurang mampu dengan Membangun perumahan dan pendidikan yang layak.

Demikian, semua nilai-nilai keislaman dalam novel Bidadari Bermata Novel Bening sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis mengenai nilai-nilai keislaman dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy maka penulis menyimpulkan bahwa Novel Bidadari Bermata Bening merupakan novel karya Habiburrahman El-Shirazy yang mengisahkan lika-liku kehidupan salah satu seorang santriwati pondok pesantren Kanzul Ulum, Secang, Magelang, Jawa Tengah yang bernama Ayna dalam meraih cita-cita dan cintanya. Dari novel ini juga ada tokoh utama lain yaitu Gus Afif yang merupakan anak Kyai di pondok Ayna yang di episode terakhirnya menjadi pasangan hidup Ayna. Dalam Novel Bidadari Bermata Bening terdapat nilai-nilai keislaman yang mencangkup nilai aqidah, akhlak, ibadah dan sosial. Relevansi nilai keislaman dengan pendidikan karakakter dianggap relevan karena menunjukkan bagaimana menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik itu religi, gotong royong dan sosial sehingga dapat di terapkan di lembaga pendidikan manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Alaika Salamulloh. 2008. *Akhlak Hubungan Vertikal (Seri Indahnya Akhlak Islami).* Yogyakarta : Pustaka Insan Madani

Asy'ari, dkk.. 2004. *Pengantar Studi Islam.* Cet.II. Surabaya : IAIN AMPEL PRESS

Departemen Agama RI. 2010. *Alquran dan terjemahnya dengan transliterasi.* Bandung : Gema Risalah Press

Habiburrahman El-Shirazy. 2020. *Bidadari Bermata Bening (Sebuah Novel Pembangun Jiwa).* Cet.VII. Jakarta : Republika Penerbit

Tohihiko Itsuzu. 1994. *Konsep Kepercayaan dalam Theology Islam.* Yogyakarta : Fiara Wacana